

BAB IV**DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Penelitian****1. Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri Demak yang berjumlah 754 siswa yang terdiri dari siswa dan siswi dengan rincian sebagai berikut:

Kelas XI = 388 siswa

Kelas XII = 366 siswa

Penulis mengambil sampel sejumlah 100 sampel yang terdiri atas 4 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XII IPA 1 dan XII IPA 2. Berikut ini adalah data sampel selengkapnya:

Tabel 4.1**Data Sampel**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XII IPA 1	12	16	28
2	XII IPA 2	3	11	14
3	XI IPA 1	8	21	29
4	XI IPA 2	6	23	29
	Total			100

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian terlampir. Dari data penelitian yang ada pada lampiran, setelah diolah dengan program SPSS maka akan muncul nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varians, Range, Minimum, Maksimum, dan Jumlah Total sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Data

Statistics			
	Kecerdasan Emosional	<i>Contextual Learning</i>	Prestasi belajar
N	100	100	100
Mean	79.30	54.86	85.09
Median	79.00	54.00	85.00
Modus	77	54	87
Std. Deviasi	5.192	4.053	2.656
Varians	26.960	16.425	7.052
Range	36	23	10
Minimum	57	40	80
Maksimum	93	63	90
Jumlah Total	7930	5486	8509

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data salah satunya adalah melihat besaran nilai *kurtosis* dan *skewnes*, dengan kriteria pengujian adalah jika mempunyai kejulungan (*skewnes*) di bawah ± 1 dan *kurtois* di bawah ± 3 , maka termasuk berdistribusi normal.¹

¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, Hlm. 177

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 , Dan Y

	Kecerdasan Emosional	<i>Contextual Learning</i>	Prestasi Belajar
N	100	100	100
Skewness	-.336	-.367	-.247
Std. Error of Skewness	.241	.241	.241
Kurtosis	2.787	1.051	-.923
Std. Error of Kurtosis	.478	.478	.478

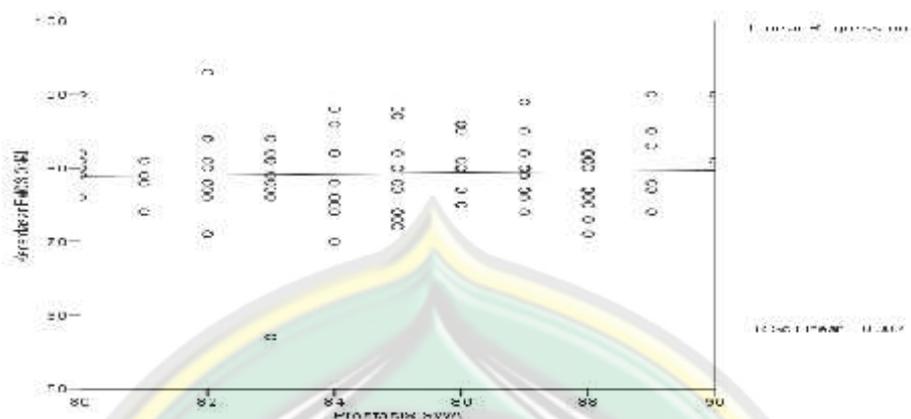
Dari hasil pengujian normalitas diatas ditemukan angka kecerdasan emosional (-0,336), *contextual learning* (-0,367), dan prestasi belajar (-0,247) masing-masing dibawah ± 1 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal. Sedangkan untuk *kurtosis* ditemukan angka kecerdasan emosional (2,787), *contextual learning* (1,051), dan prestasi belajar (-0,923) masing-masing di bawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurve berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Scatter Plot*.

Gambar 4.1

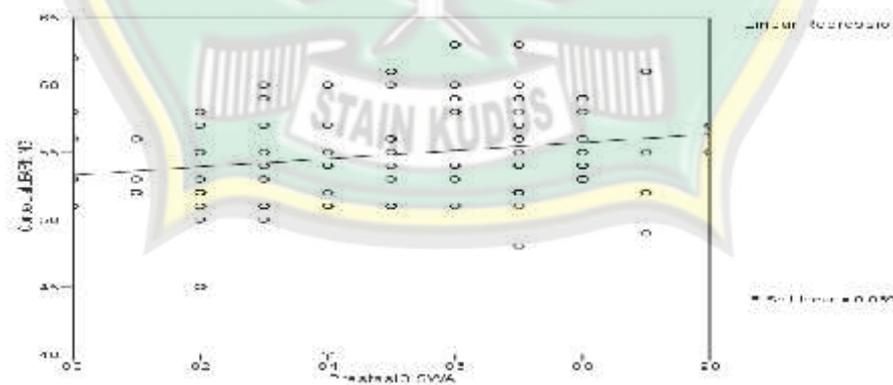
Uji Linieritas Variabel X_1 Dan Y



Data output SPSS di atas hasil uji linieritas dapat kita lihat pada garis regresi pada grafik yang mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas data antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar.²

Gambar 4.2

Uji Linieritas Variabel X_2 Dan Y



Data output SPSS di atas hasil uji linieritas dapat kita lihat pada garis regresi pada grafik yang mengarah ke kanan atas. Hal ini

² Ibid, Hlm. 190

menunjukkan adanya linieritas data antara *contextual learning* dan prestasi belajar.³

B. Deskripsi Data

Data tentang variabel kecerdasan emosional dan variabel *contextual learning* pada mata pelajaran fiqih diambil melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tentang kecerdasan emosional terdiri dari 24 item soal dan angket tentang *contextual learning* pada pelajaran fiqih terdiri dari 17 item soal, kemudian tiap-tiap item disajikan 4 opsi pilihan jawaban. Sedangkan data tentang variabel prestasi belajar diambil dari data tes semester gasal yang tersedia di MAN Demak.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Alternatif pilihan Sangat Setuju atau Selalu diberi skor 4
- b) Alternatif pilihan Setuju atau Sering diberi skor 3
- c) Alternatif pilihan Tidak Setuju atau Kadang-Kadang diberi skor 2
- d) Alternatif pilihan Sangat Tidak Setuju atau Tidak Pernah diberi skor 1

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi tiga kelompok. Yang pertama adalah kelompok nilai kecerdasan emosional sebagai variabel (X_1), yang kedua adalah *contextual learning* sebagai variabel (X_2), dan yang ketiga adalah prestasi belajar sebagai variabel (Y).

Untuk menentukan nilai kuantitatif kecerdasan emosional dan *contextual learning* terhadap prestasi belajar pada pelajaran fiqih adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden.

³ *Ibid*

1) Deskripsi Data Tentang Kecerdasan Emosional di MAN Demak

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang kecerdasan emosional siswa kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X_1 yang terdiri dari 24 item (lihat selengkapnya di lampiran). Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN
Demak
(Variabel X_1)**

Skor X_1	Frekuensi (f)	X_1f
57	1	75
70	1	70
71	2	142
72	3	216
73	2	146
74	5	370
75	8	600
76	7	532
77	13	1001
78	6	468
79	6	474
80	10	800
81	9	729
82	7	574
83	3	249

Skor X_1	Frekuensi (f)	X_1f
84	3	252
85	2	170
86	3	258
87	1	87
88	3	264
89	1	89
90	3	270
93	1	93
	f=100	$X_1f=7929$

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari kecerdasan emosional siswa di MAN Demak dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MX_1 &= \frac{\sum f x_1}{n} \\
 &= \frac{7929}{100} \\
 &= 79,29
 \end{aligned}$$

Keterangan:

MX_1 = Nilai rata-rata variabel X_1

fx_1 = Jumlah nilai X_1

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean kecerdasan emosional siswa di MAN Demak yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 93$$

$$L = 57$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$R = H-L+1$$

$$= 93-57+1$$

$$= 37$$

- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}}$$

$$= \frac{37}{4}$$

$$= 9,25, \text{ dibulatkan } 9$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 9, maka untuk mengkategorikan kecerdasan emosional siswa di MAN Demak dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Kategori Interval Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN Demak

No.	Interval	Kategori	Kode
1	93-85	Sangat Baik	A
2	84-76	Baik	B
3	75-67	Cukup Baik	C
4	66-57	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 79,29 dari kecerdasan emosional siswa berada pada interval (84-76). Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa di MAN Demak tergolong **BAIK**.

2) Deskripsi Data Tentang *Contextual Learning* Pada Pelajaran Fiqih di MAN Demak

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang *contextual learning* pada pelajaran fiqih di MAN Demak kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X_2 yang terdiri dari item (lihat selengkapnya di lampiran). Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Distribusi Frekuensi *Contextual Learning* Pada pelajaran Fiqih
Di MAN Demak
(Variabel X_2)**

Skor X_2	Frekuensi (f)	X_2f
40	1	40
45	1	45
48	1	48
49	1	49
50	2	100
51	11	561
52	11	572
53	9	477
54	12	648
55	9	495

Skor X_2	Frekuensi (f)	X_2f
56	6	336
57	8	456
58	6	348
59	8	472
60	6	360
61	4	244
62	1	62
63	3	189
	f=100	$X_2f = 5502$

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari *contextual learning* pada pelajaran fiqih di MAN Demak dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MX_2 &= \frac{\sum f x_2}{n} \\
 &= \frac{5502}{100} \\
 &= 55,02
 \end{aligned}$$

Keterangan:

MX_2 = Nilai rata-rata variabel X_2

fx_2 = Jumlah nilai X_2

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean *contextual learning* pada pelajaran fiqih di MAN Demak yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 63$$

$$L = 40$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H-L+1$$

$$= 63-40+1$$

$$= 24$$

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}}$$

$$= \frac{24}{4}$$

$$= 6$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 6, maka untuk mengkategorikan *contextual learning* pada pelajaran fiqih di MAN Demak dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.7

Nilai Kategori Interval *Contextual Learning* Pada Pelajaran Fiqih Di MAN Demak

No.	Interval	Kategori	Kode
1	63-58	Sangat Baik	A
2	57-52	Baik	B
3	51-46	Cukup Baik	C
4	45-40	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 55,02 dari *contextual learning* pada pelajaran fiqih berada pada interval (57-52). Maka dapat disimpulkan bahwa *contextual learning* pada pelajaran fiqih di MAN Demak tergolong **BAIK**.

3) Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MAN Demak

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil tes semester gasal yang tersedia di MAN Demak terlampir.

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari data tersebut, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Di MAN Demak (Variabel Y)

Skor Y	Frekuensi (f)	Y.f
80	6	480
81	4	324
82	11	902
83	9	747
84	11	924
85	10	850
86	12	1032
87	16	1392
88	13	1144
89	6	534
90	2	180
	N=100	fY=8509

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari prestasi belajar siswa di MAN Demak dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}MY &= \frac{\sum fY}{n} \\ &= \frac{8509}{100} \\ &= 85,09\end{aligned}$$

Keterangan:

MY = Nilai rata-rata variabel Y

fY = Jumlah nilai Y

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean prestasi belajar prestasi di MAN Demak yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 90$$

$$L = 80$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H-L+1$$

$$= 90-80+1$$

$$= 11$$

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}}$$

$$= \frac{11}{4}$$

$$= 2,75, \text{ dibulatkan } 3$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 3, maka untuk mengkategorikan prestasi belajar siswa di MAN Demak dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai Kategori Interval Prestasi Belajar Siswa Di MAN Demak

No.	Interval	Kategori	Kode
1	90-88	Sangat Baik	A
2	87-85	Baik	B
3	84-82	Cukup Baik	C
4	81-80	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 85,09 dari prestasi belajar berada pada interval (87-85). Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di MAN Demak tergolong **BAIK**

C. Hasil Penelitian

1) Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017”.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menguji penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Olah Data SPSS X_1 Terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi belajar	85.09	2.656	100
Kecerdasan Emosional	79.30	5.192	100

Correlations

		Prestasi belajar	Kecerdasan Emosional
Pearson Correlation	Prestasi belajar	1.000	.046
	Kecerdasan Emosional	.046	1.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y adalah sebesar 0,046, dengan kriteria pengunjiannya adalah bahwa jika angka signifikansi $<0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan, sebaliknya jika angka signifikansi $>0,05$ maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan. Ini berarti hubungan antara variabel X_1 dan Y adalah signifikan karena $0,046 < 0,05$.

Tabel 4.11
Hasil Olah Data SPSS X₁ Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.046 ^a	.002	-.008	2.666	.002	.205	1	98	.652

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Dari tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel tergantung prestasi belajar yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel bebas kecerdasan emosional. KD dihitung dengan cara mnegkuadratkan hasil korelasi, kemudian dikalikan dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Angka R Square sebesar 0,002 (0,2%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi sebesar 0,2%. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 0,2\% = 99,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Besar R Square berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya R^2 , maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sedangkan jika R^2 semakin mendekati 1, maka hbungan kedua variabel semakin kuat.

Besarnya Standar Deviasi prestasi belajar sebesar 2,656 serta kecerdasan emosional sebesar 5,192 dan *standar error of the estimates* (SEE) ialah 2,666. Jika angka tersebut dibandingkan dengan angka standar deviasi, maka SEE ini lebih kecil. Ini artinya angka SEE baik untuk dijadikan angka prediktor dalam menentukan besarnya prestasi belajar. Angka yang baik untuk dijadikan sebagai prediktor variabel tergantung harus lebih kecil dari SD ($SEE < SD$).

Tabel 4.12

Hasil Olah Data SPSS X₁ Terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.454	1	1.454	.205	.652 ^a
Residual	696.736	98	7.110		
Total	698.190	99			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dalam uji ANOVA ditemukan angka F sebesar 0,205 dengan signifikansi sebesar 0,652. Karena probabilitas $0,652 > 0,05$, model regresi ini tidak layak untuk digunakan dalam prediksi prestasi belajar.

Tabel 4.13

Hasil Olah Data SPSS X₁ Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	83.239	4.101		20.295	.000			
Kecerdasan Emosional	.023	.052	.046	.452	.652	.046	.046	.046

a. Dependent Variable:
PrestasiSISWA

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi.

$$= a + bX_1$$

Dimana : Y = Prestasi belajar

X_1 = Kecerdasan Emosional

a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam hal ini yaitu 83,239. Artinya jika tidak ada tambahan satu kecerdasan emosional, maka prestasi belajar akan sebesar 83,239.

b = angka konstan regresi sebesar 0,023. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu kecerdasan emosional, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,023. Sebaliknya jika angka ini negatif, maka kecerdasan emosional akan menurunkan prestasi belajar.

Oleh karena itu persamaannya menjadi:

$$= a + bX_1$$

$$= 83,239 + 0,023X_1$$

Uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel kecerdasan emosional yang digunakan sebagai prediktor untuk variabel prestasi belajar dengan catatan sebagai berikut:

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak

Untuk menghitung t tabel, maka menggunakan ketentuan sebagai berikut;

Degree of Freedom (DF) = Jumlah data-2 (N-2)

$$DF = 100-2 = 98$$

Hasilnya adalah 1,98

Karena t hitung (0,452) < t tabel (1,98), maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi tidak signifikan. Kesimpulannya, terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada pelajaran fiqih di MAN Demak tahun pelajaran 2016/2017.

2) Analisis Pengaruh *Contextual Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Adanya pengaruh antara *contextual learning* terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017”.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menguji penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Olah Data SPSS X_2 Terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi belajar	85.09	2.656	100
<i>Contextual Learning</i>	54.86	4.053	100

Correlations

		Prestasi belajar	<i>Contextual Learning</i>
Pearson Correlation	Prestasi belajar	1.000	.198
	<i>Contextual Learning</i>	.198	1.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y adalah sebesar 0,198, dengan kriteria pengujiannya adalah bahwa jika angka signifikansi $<0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan, sebaliknya jika angka signifikansi $>0,05$ maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan. Ini berarti hubungan antara variabel X_2 dan Y adalah tidak signifikan karena $0,198 > 0,05$.

Tabel 4.11

Hasil Olah Data SPSS X_2 Terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.198 ^a	.039	.030	2.616	.039	4.010	1	98	.048

a. Predictors: (Constant), *Contextual Learning*

Dari tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel tergantung prestasi belajar yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel bebas kecerdasan emosional. KD dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi, kemudian dikalikan dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Angka R Square sebesar 0,039 (4%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa *contextual learning* mempengaruhi prestasi sebesar 4%. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 4\% = 96\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Besar R Square berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya R^2 , maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Sedangkan jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

Besarnya Standar Deviasi prestasi belajar sebesar 2,656 serta kecerdasan emosional sebesar 4,053 dan *standar error of the estimates* (SEE) ialah 2,616. Jika angka tersebut dibandingkan dengan angka standar deviasi, maka SEE ini lebih kecil. Ini artinya angka SEE baik untuk dijadikan angka prediktor dalam menentukan besarnya prestasi belajar. Angka yang baik untuk dijadikan sebagai prediktor variabel tergantung harus lebih kecil dari SD ($SEE < SD$).

Tabel 4.12
Hasil Olah Data SPSS X_2 Terhadap Y
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.448	1	27.448	4.010	.048 ^a
Residual	670.742	98	6.844		
Total	698.190	99			

a. Predictors: (Constant), *Contextual Learning*

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dalam uji ANOVA ditemukan angka F sebesar 4,010 dengan signifikansi sebesar 0,048. Karena probabilitas $0,048 > 0,05$, model regresi ini layak untuk digunakan dalam prediksi prestasi belajar.

Tabel 4.13
Hasil Olah Data SPSS X₂ Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	77.962	3.569		21.845	.000			
<i>Contextual Learning</i>	.130	.065	.198	2.003	.048	.198	.198	.198

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi.

$$= a + bX_2$$

Dimana : = Prestasi belajar

$X_2 = \textit{Contextual Learning}$

a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam hal ini yaitu 77,962. Artinya jika tidak ada tambahan satu *contextual learning*, maka prestasi belajar akan sebesar 77,962.

b = angka konstan regresi sebesar 0,130. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setia penambahan satu *contextual learning*, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,130. Sebaliknya jika angka ini

negatif, maka *contextual learning* akan menurunkan prestasi belajar.

Oleh karena itu persamaannya menjadi:

$$= a + bX_2$$

$$= 83,239 + 0,023X_2$$

Uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel *contextual learning* yang digunakan sebagai prediktor untuk variabel prestasi belajar dengan catatan sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Untuk menghitung $t \text{ tabel}$, maka menggunakan ketentuan sebagai berikut;

Degree of Freedom (DF) = Jumlah data-2 (N-2)

$$DF = 100-2 = 98$$

Hasilnya adalah 1,98

Karena $t \text{ hitung} (2,003) > t \text{ tabel} (1,98)$, maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya, terdapat pengaruh antara *contextual learning* terhadap prestasi belajar pada pelajaran fiqih di MAN Demak tahun pelajaran 2016/2017.

3) Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Contextual Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dan *contextual learning* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017”.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menguji penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Olah Data SPSS X_1 Dan X_2 Terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi belajar	85.09	2.656	100
Kecerdasan Emosional	79.30	5.192	100
<i>Contextual Learning</i>	54.86	4.053	100

Correlations

		Prestasi belajar	Kecerdasan Emosional	<i>Contextual Learning</i>
Pearson Correlation	Prestasi belajar	1.000	.046	.198
	Kecerdasan Emosional	.046	1.000	.290
	<i>Contextual Learning</i>	.198	.290	1.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel bebas dan terganggu, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Besar hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar ditemukan angka sebesar 0,046. Artinya hubungan dua variabel tersebut sangat kuat dan searah. Artinya jika kecerdasan emosional meningkat maka prestasi belajar akan meningkat juga.
- b) Besar hubungan antara variabel *contextual learning* dengan prestasi belajar ditemukan angka sebesar 0,198. Artinya tidak ada hubungan dua variabel tersebut. Artinya nilai *contextual*

learning tidak berpengaruh dalam meningkat atau menurunnya prestasi belajar.

- c) Besar hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan *contextual learning* ditemukan angka sebesar 0,290. Artinya tidak ada hubungan dua variabel tersebut. Artinya nilai kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada nilai *contextual learning*

Tabel 4.15

Hasil Olah Data SPSS X_1 Dan X_2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.199 ^a	.039	.020	2.629	.039	1.993	2	97	.142

a. Predictors: (Constant), *Contextual Learning*, Kecerdasan Emosional

Dari tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel tergantung prestasi belajar yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel bebas kecerdasan emosional dan *contextual learning*. KD dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi, kemudian dikalikan dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Angka R Square sebesar 0,039 (4%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan *contextual learning* mempengaruhi prestasi sebesar 4%. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 4\% = 96\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Besar R Square berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya R^2 , maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Sedangkan jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

Besarnya Standar Deviasi prestasi belajar sebesar 2,656, kecerdasan emosional sebesar 5,192 dan *contextual learning* sebesar 4.053 serta *standar error of the estimates* (SEE) ialah 2,629. Jika angka tersebut dibandingkan dengan angka standar deviasi, maka SEE ini lebih kecil. Ini artinya angka SEE baik untuk dijadikan angka prediktor dalam menentukan besarnya prestasi belajar. Angka yang baik untuk dijadikan sebagai prediktor variabel tergantung harus lebih kecil dari SD ($SEE < SD$).

Tabel 4.16
Hasil Olah Data SPSS X_1 Dan X_2 Terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.553	2	13.777	1.993	.142 ^a
Residual	670.637	97	6.914		
Total	698.190	99			

a. Predictors: (Constant), *Contextual Learning*, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dalam uji ANOVA ditemukan angka F sebesar 1,993 dengan signifikansi sebesar 0,142. Karena probabilitas $0,142 > 0,05$, model regresi ini tidak layak untuk digunakan dalam prediksi prestasi belajar.

Tabel 4.17
Hasil Olah Data SPSS X_1 Dan X_2 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	78.350	4.764		16.448	.000			
Kecerdasan Emosional	-.007	.053	-.013	-.124	.902	.046	-.013	-.012
<i>Contextual Learning</i>	.132	.068	.202	1.943	.055	.198	.194	.193

a. Dependent Variable:
 Prestasi belajar

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi.

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana : = Prestasi belajar

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = *Contextual Learning*

a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam hal ini yaitu 78,350. Artinya jika tidak ada tambahan satu kecerdasan emosional dan *contextual learning*, maka prestasi belajar akan sebesar 78,350.

b_1 = angka konstan regresi sebesar -0,007. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu kecerdasan emosional, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar -0,007. Sebaliknya jika angka ini

negatif, maka kecerdasan emosional akan menurunkan prestasi belajar.

b_2 = angka konstan regresi sebesar 0,132. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setia penambahan satu *contextual learning*, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,132. Sebaliknya jika angka ini negatif, maka *contextual learning* akan menurunkan prestasi belajar.

Oleh karena itu persamaannya menjadi:

$$\begin{aligned} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 78,350 + (-0,007)X_1 + 0,132X_2 \end{aligned}$$

Uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel kecerdasan emosional serta *contextual learning* yang digunakan sebagai prediktor untuk variabel prestasi belajar dengan catatan sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Untuk menghitung t_{tabel} , maka menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Degree of Freedom (DF) = Jumlah data-2 (N-2)

$$DF = 100-2 = 98$$

Hasilnya adalah 1,98

Karena $t_{\text{hitung}} (-0,124) < t_{\text{tabel}} (1,98)$, dan $t_{\text{hitung}} (1,943) < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi tidak signifikan. Kesimpulannya, terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan

contextual learning terhadap prestasi belajar pada pelajaran fiqih di MAN Demak tahun pelajaran 2016/2017.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan proses belajar yang telah dilalui oleh siswa dalam periode tertentu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah kecerdasan, salah satunya yaitu kecerdasan emosional.

Pandangan lama mempercayai bahwa tingkat inteligensi (IQ) atau kecerdasan intelektual merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar atau dalam meraih kesuksesan dalam hidup. Akan tetapi, menurut pandangan kontemporer kesuksesan hidup seorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, melainkan juga kecerdasan emosional.

Dalam khazanah disiplin ilmu pengetahuan, terutama psikologi, istilah “kecerdasan emosional” merupakan sebuah istilah relatif baru. Istilah ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman berdasarkan hasil penelitian tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Berdasarkan hasil penelitian para neurolog dan psikolog tersebut, maka Goleman berkesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi. Daniel Goleman mengklasifikasi kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu: (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.⁴

⁴ Desmita, *Op. Cit*, Hlm. 169-170

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis, karir, maupun dalam kehidupan sosial. Bahkan belakangan ini beberapa ahli dalam bidang tes kecerdasan telah menemukan bahwa anak-anak yang memiliki IQ tinggi dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karir dan kehidupan sosialnya. Sebaliknya, banyak anak yang memiliki kecerdasan rata-rata mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya.⁵

Hal ini dibuktikan dengan Angka R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,002 (0,2%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi sebesar 0,2%. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 0,2\% = 99,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini memperkuat jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Bintang Timur” karya Ricky Fhernando Samosir. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kecerdasan emosional yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Bintang Timur.

2. Pengaruh *Contextual Learning* Terhadap Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan proses belajar yang telah dilalui oleh siswa dalam periode tertentu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah pendekatan belajar, salah satunya yaitu *contextual learning*.

Di samping faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa.⁶

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses

⁵ Ibid, Hlm. 172

⁶ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, Hlm. 155

pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁷

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁸

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini materi fiqih, penguasaan guru akan materi dan pemahaman mereka dalam memilih metode yang tepat, untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melalui pendekatan kontekstual.⁹

Hal ini dibuktikan dengan Angka R Square sebesar 0,039 (4%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa *contextual learning* mempengaruhi prestasi sebesar 4%. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 4\% = 96\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini memperkuat jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pendidikan agama kristen dengan kovariabel motivasi belajar dan sikap religius pada siswa kelas XI SMA N 7 Kupang tahun pelajaran 2014/2015 “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar diperoleh: $t_{hit} = 15,065 > F_{tab} = 3,95$.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Contextual Learning* Terhadap Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan proses belajar yang telah dilalui oleh siswa dalam periode tertentu.

⁷ *Ibid.*

⁸ Ahmad Falah, *Op. Cit.*, Hlm. 43

⁹ *Ibid.*, Hlm. 43

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti dijelaskan dalam pembahasan di atas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu diantaranya kecerdasan emosional, sedangkan faktor dari luar yaitu diantaranya *contextual learning*.

Faktor dari dalam yaitu kecerdasan sebagai faktor psikologis dari dalam diri siswa adalah salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Hasil-hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa di samping adanya faktor yang berasal dari IQ, ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor lain. di antara yang terpenting adalah kecerdasan emosi.¹⁰

Adapun faktor dari luar yaitu strategi pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹¹

¹⁰ Mustaqim, *Op. Cit.* Hlm. 152

¹¹ Ahmad Falah, *Op. Cit.*, Hlm. 43